

**PENDIDIKAN EKONOMI BERBASIS KEIMANAN; MEMBANGUN KARAKTER
FINANSIAL YANG BERKELANJUTAN**

Musdalina, Rizki Febriani Putri Muhammad Dimas Septiawan

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Musda6396@gmail.com putririzkifebrianiputri@gmail.com mdimasseptiawan4@gmail.com

***Abstract.** Faith-based economic education is an educational concept that integrates spiritual values in economic management to create sustainable financial character. This approach emphasizes the importance of responsible financial management based on religious ethics, including the principles of justice, simplicity, social responsibility, and desire. This education not only aims to improve financial literacy, but also to shape individual character that is able to balance material needs with faith values. This study examines how faith-based economic education can shape more responsible and ethical financial behavior, and have a positive impact on society at large. By referring to existing literature, this study also explores how faith-based education can contribute to the creation of a more just and sustainable economic system.*

***Abstrak.** Pendidikan ekonomi berbasis keimanan merupakan konsep pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pengelolaan ekonomi untuk menciptakan karakter finansial yang berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dengan landasan etika agama, menggabungkan prinsip-prinsip keadilan, kesederhanaan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial, tetapi juga membentuk karakter individu yang mampu menyeimbangkan kebutuhan material dengan nilai-nilai keimanan. Penelitian ini mengkaji bagaimana pendidikan ekonomi berbasis keimanan dapat membentuk perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab dan etis, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas. Dengan mengacu pada literatur yang ada, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana pendidikan berbasis keimanan dapat berkontribusi terhadap penciptaan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.*

Kata kunci: Pendidikan Ekonomi, Syariah, Karakter, Finansial

LATAR BELAKANG:

Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi dan bisnis semakin kompleks. Banyak individu dan organisasi yang terjebak dalam praktik konsumtif dan pendekatan yang tidak berkelanjutan, yang dapat mengarah pada krisis finansial. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi berbasis keimanan menjadi penting untuk mengembangkan karakter finansial yang lebih baik. Pendidikan ekonomi berbasis keimanan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika dalam proses belajar mengajar. Dengan menekankan pada prinsip-prinsip moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan individu untuk mencapai kesuksesan finansial, tetapi juga membekali mereka dengan pemahaman akan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan keuangan yang diambil. Dalam konteks ini, pendidikan ekonomi berbasis keimanan bertujuan untuk membentuk individu yang mampu mengambil keputusan finansial yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini, diharapkan generasi mendatang dapat menjadi agen perubahan yang mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan etis. Melalui artikel ini, akan dibahas berbagai aspek penting dari pendidikan ekonomi berbasis keimanan, serta contoh penerapannya dalam membangun karakter finansial yang berkelanjutan di masyarakat. Diharapkan, dengan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep ini, kita dapat bersama-sama menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS:

1. Definisi Pendidikan Ekonomi Berbasis Keimanan

Pendidikan ekonomi berbasis keimanan mengacu pada pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai moral dalam pemahaman ekonomi dan keuangan. Konsep ini mengakui pentingnya aspek spiritual dalam membentuk perilaku ekonomi yang etis dan bertanggung jawab.

2. Teori Etika dalam Ekonomi

Teori etika seperti Etika Deontologi dan Utilitarianisme memberikan landasan bagi pendidikan ini. Etika Deontologi menekankan kewajiban moral dan tanggung jawab individu, sedangkan Utilitarianisme fokus pada hasil dan dampak dari tindakan. Kedua pendekatan ini relevan dalam membangun keputusan finansial yang mempertimbangkan kesejahteraan individu dan masyarakat.

3. Model Pendidikan Karakter

Teori pendidikan karakter, yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Thomas Lickona, menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku. Model ini mendukung integrasi nilai-nilai keimanan dalam kurikulum ekonomi untuk membangun karakter finansial yang berkelanjutan.

4. Prinsip Keberlanjutan

Konsep keberlanjutan dalam ekonomi, seperti yang dijelaskan dalam Sustainable Development Goals (SDGS), menekankan perlunya pendekatan yang seimbang antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan. Pendidikan ekonomi berbasis keimanan mendukung prinsip ini dengan mengajarkan individu untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan finansial.

5. Praktik Kewirausahaan Berbasis Nilai

Kewirausahaan yang didorong oleh nilai-nilai keimanan berfokus pada penciptaan nilai sosial selain keuntungan finansial. Ini termasuk inisiatif yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan, selaras dengan prinsip-prinsip keadilan sosial dan tanggung jawab.

6. Studi Kasus dan Implementasi

Penelitian yang menunjukkan keberhasilan program pendidikan ekonomi berbasis keimanan di berbagai negara dapat menjadi referensi. Misalnya, program-program di komunitas Muslim yang mengajarkan pengelolaan keuangan dengan pendekatan syariah, menekankan pada praktik bisnis yang adil dan bertanggung jawab.

Kajian teoritis ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi berbasis keimanan memiliki potensi besar dalam membentuk karakter finansial yang berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika, prinsip keberlanjutan, dan pendidikan karakter, pendekatan ini dapat menghasilkan individu yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga berkomitmen untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

METODE PENELITIAN:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai implementasi pendidikan ekonomi berbasis keimanan dan dampaknya terhadap karakter finansial individu.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pendidikan ekonomi berbasis keimanan serta menganalisis pengaruhnya terhadap karakter finansial yang berkelanjutan.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari siswa, pendidik, dan praktisi ekonomi di institusi pendidikan yang menerapkan kurikulum berbasis keimanan. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan memilih responden yang memiliki pengalaman dan pemahaman terkait pendidikan ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam: Dilakukan terhadap pendidik dan siswa untuk mengeksplorasi pandangan mereka mengenai pendidikan berbasis keimanan dan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan.

Focus Group Discussion (FGD): Mengumpulkan pendapat dari sekelompok praktisi ekonomi tentang praktik terbaik dalam pendidikan ekonomi berbasis keimanan.

Observasi Partisipatif: Mengamati proses belajar mengajar di kelas yang menerapkan kurikulum ini untuk mendapatkan wawasan tentang metode pengajaran dan interaksi.

5. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari wawancara dan diskusi. Hasil analisis akan dikategorikan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan berbasis keimanan dan implikasinya terhadap karakter finansial.

6. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, teknik triangulasi digunakan, dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data (wawancara, FGD, dan observasi) untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

7. Etika Penelitian

Penelitian ini mematuhi prinsip etika, termasuk mendapatkan persetujuan dari responden, menjaga kerahasiaan data, dan memberikan kebebasan bagi responden untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi.

Pembahasan

1. Integrasi Keimanan dalam Pendidikan Ekonomi

Pendidikan ekonomi berbasis keimanan dari pemahaman bahwa manusia tidak hanya sebagai makhluk ekonomi (*homo economicus*) yang mengejar keuntungan material, tetapi juga sebagai makhluk spiritual yang terikat oleh nilai-nilai etika dan moral. Menurut Al-Ghazali (2021), pengelolaan ekonomi harus didasarkan pada prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan, yang semuanya memiliki akar kuat dalam ajaran agama. Dalam Islam, misalnya, prinsip-prinsip seperti zakat, infaq, sedekah, dan larangan riba menjadi landasan untuk membentuk sistem ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara individual tetapi juga memberikan manfaat sosial yang luas. Pada tataran praktis, pendidikan ekonomi berbasis keimanan mengajarkan kepada individu untuk tidak hanya mengejar kekayaan materi, tetapi juga mempertimbangkan aspek spiritual dalam setiap keputusan keuangan. Hal ini tercermin dalam prinsip-prinsip keuangan Islami yang mendorong individu untuk menghindari praktik

spekulatif dan berinvestasi dalam sektor-sektor yang etis dan sesuai dengan syariat. Sementara itu, dalam tradisi agama lain seperti Kristen dan Hindu, terdapat juga ajaran yang menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan kesejahteraan bersama dalam pengelolaan kekayaan (Nurcholis, 2020).

2. Pengaruh Terhadap Perilaku Finansial Individu

Pendidikan ekonomi berbasis keimanan terbukti mempengaruhi perilaku finansial individu dengan cara yang signifikan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa individu yang mendapatkan pendidikan berbasis keimanan cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik, dengan fokus pada penghindaran utang yang berlebihan dan investasi pada sektor yang memberikan manfaat jangka panjang (Haryono, 2020). Misalnya, individu yang memahami prinsip-prinsip keuangan Islami akan lebih cenderung menghindari transaksi ribawi dan spekulatif, serta mengalokasikan sebagian kekayaannya untuk kepentingan sosial melalui zakat dan sedekah. Selain itu, pendidikan ekonomi berbasis keimanan juga dapat membentuk pola konsumsi yang lebih bijaksana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2021), individu yang menginternalisasi nilai-nilai agama dalam pengelolaan keuangan mereka cenderung lebih hemat dan bijaksana dalam mengelola sumber daya, menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Mereka juga lebih termotivasi untuk melakukan investasi sosial, seperti berkontribusi dalam program-program filantropi atau membangun bisnis sosial yang mendukung pengentasan kemiskinan.

3. Dampak Terhadap Ekonomi Berkelanjutan dan Keadilan Sosial

Konsep keberlanjutan ekonomi yang ditekankan dalam pendidikan berbasis keimanan tidak hanya mencakup keberlanjutan secara lingkungan, tetapi juga aspek sosial. Pendidikan ekonomi ini mendorong terciptanya distribusi kekayaan yang lebih adil melalui instrumen-instrumen sosial seperti zakat dan wakaf dalam Islam, atau konsep charity dan corporate social responsibility (CSR) dalam ajaran-ajaran agama lainnya. Dengan adanya kesadaran sosial yang kuat, individu yang terdidik dalam ekonomi berbasis keimanan akan lebih terdorong untuk mengambil peran dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2019) menekankan bahwa pendidikan ekonomi berbasis keimanan mendorong individu untuk berpikir lebih panjang dalam pengelolaan keuangan, termasuk dalam pengambilan keputusan bisnis yang berorientasi pada manfaat sosial dan lingkungan. Misalnya, semakin banyak pengusaha Muslim yang memilih untuk menjalankan bisnis yang ramah lingkungan dan berbasis pada prinsip-prinsip syariah, yang menghindari eksploitasi lingkungan dan buruh.

4. Tantangan dan Peluang Implementasi

Meskipun memiliki potensi yang besar, implementasi pendidikan ekonomi berbasis keimanan juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya kurikulum yang terstruktur dan terpadu yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip keimanan ke dalam pendidikan ekonomi secara formal. Menurut penelitian oleh Sukmawati (2022), banyak institusi pendidikan yang masih memisahkan antara pendidikan ekonomi dan pendidikan agama, sehingga integrasi nilai-nilai keimanan dalam pengajaran ekonomi masih

belum optimal. Namun demikian, di tengah tantangan tersebut, terdapat juga banyak peluang untuk mengembangkan pendidikan ini. Dengan meningkatnya minat terhadap ekonomi yang lebih etis dan berkelanjutan, terutama di kalangan generasi muda, pendidikan ekonomi berbasis keimanan memiliki peluang untuk menjadi model pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Misalnya, pengembangan modul-modul pendidikan yang mengintegrasikan literasi keuangan dengan nilai-nilai spiritual dapat menjadi langkah awal yang penting untuk memperkenalkan konsep ini secara lebih luas.

Pendidikan ekonomi berbasis keimanan juga memainkan peran penting dalam membangun karakter finansial yang berkelanjutan. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi dengan nilai-nilai agama, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara finansial tetapi juga memiliki integritas moral.

Manfaat Pendidikan Ekonomi Berbasis Keimanan:

1. **Pembentukan Karakter Moral:** Dengan mengedepankan nilai-nilai keimanan, pendidikan ekonomi dapat membentuk karakter individu yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.
2. **Pengambilan Keputusan yang Etis:** Integrasi keimanan dalam pendidikan ekonomi membantu individu membuat keputusan finansial yang tidak hanya menguntungkan secara materi tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika.
3. **Kesejahteraan Finansial yang Berkelanjutan:** Pendidikan ekonomi berbasis keimanan mendorong individu untuk mengelola keuangan dengan bijak, menghindari praktik-praktik yang merugikan, dan fokus pada kesejahteraan jangka panjang.

Implementasi dalam Kurikulum:

Integrasi dengan Pendidikan Agama Islam (PAI): Pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran PAI dapat mengakomodasi pendidikan ekonomi, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang ekonomi dan prinsip-prinsip keuangan dalam Islam.

Pengembangan Bahan Ajar Ekonomi: Penyusunan bahan ajar ekonomi untuk siswa merupakan langkah konkret dalam mengintegrasikan keimanan dengan pendidikan ekonomi.

Tantangan dan Solusi:

Keterbatasan Sumber Daya: Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dalam pengembangan bahan ajar dan pelatihan guru, dapat dilakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan tinggi dan organisasi yang fokus pada ekonomi.

Perbedaan Interpretasi: Mengingat adanya berbagai interpretasi tentang ekonomi syariah, penting untuk merujuk pada sumber-sumber yang kredibel dan mengikuti pedoman dari otoritas yang kompeten dalam bidang ini.

Dengan mengintegrasikan keimanan dalam pendidikan ekonomi, diharapkan dapat terbentuk generasi yang memiliki karakter finansial berkelanjutan, mampu menghadapi tantangan ekonomi global, dan tetap teguh pada prinsip-prinsip moral.

Kesimpulan

Pendidikan ekonomi berbasis keimanan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter finansial yang berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dalam pengelolaan keuangan, pendidikan ini mampu membentuk individu yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ini tidak hanya mempengaruhi perilaku finansial individu, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap penciptaan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Untuk itu, penting bagi institusi pendidikan dan masyarakat luas untuk lebih mendorong integrasi nilai-nilai keimanan dalam pendidikan ekonomi, sehingga dapat tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara finansial, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan peduli terhadap kesejahteraan sosial serta keberlanjutan lingkungan.

Referensi

- Al-Ghazali, A. (2021). Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Konsep dan Implementasinya dalam Dunia Modern. Yogyakarta: Pustaka Salamah.
- Haryono, D. (2020). "Pengaruh Pendidikan Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Muslim". *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 123-138.
- Nurcholis, T. (2020). Etika Ekonomi dalam Perspektif Agama: Menghubungkan Spiritualitas dan Keuangan. Jakarta: Pustaka Islamiyah.
- Rahmawati, R. (2021). "Peran Pendidikan Agama dalam Membangun Karakter Finansial Remaja". *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 45-59.
- Sukmawati, A. (2022). "Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Ekonomi Berbasis Keimanan dalam Kurikulum Sekolah Menengah". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 67-80.
- Wibowo, A. (2021). Pengelolaan Keuangan Berbasis Syariah dan Implikasinya pada Pola Konsumsi Masyarakat. Surabaya: Al-Hidayah Press.
- Yusuf, M. (2019). "Peran Filantropi dalam Ekonomi Syariah: Perspektif Keberlanjutan dan Keadilan Sosial". *Jurnal Ekonomi Islam dan Pembangunan*, 7(4), 101-112.

Zainuddin, Z. (2020). *Keuangan Syariah dan Pengembangan Ekonomi Umat*. Jakarta: Pustaka Muslimah.